

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, dunia bisnis di Indonesia pun mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi tidak lepas dari letak Indonesia yang dianggap strategis dalam jalur perdagangan. Hingga saat ini, Indonesia masih dianggap sebagai ladang berinvestasi dengan peluang yang cukup besar. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan pelaku usaha baik berasal dari luar negeri maupun Dalam negeri. Atas karunia Tuhan Yang Maha Esa ini, bangsa Indonesia dapat terus melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang ada. Dengan semakin kompleksnya dunia usaha dimana persaingan semakin meningkat, perusahaan juga dituntut untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini menuntut adanya manajemen yang mampu bekerja secara efektif dan efisien

Salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang penting untuk diperhatikan adalah aktivitas pembelian, yang dapat dilakukan secara tunai dan kredit. Aktivitas pembelian kredit tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya utang usaha, utang merupakan komponen yang penting dalam sebuah usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun usaha kecil dan menengah, hampir semua bentuk usaha memiliki akun utang usaha dalam laporan keuangan mereka. Utang memiliki kemampuan untuk memudahkan pendanaan sebuah perusahaan sehingga mampu memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut

PT XYZ termasuk perusahaan yang ruang lingkup usahanya berskala besar yang bergerak di bidang perusahaan manufaktur yang membuat dan melakukan penjualan sepatu olahraga. Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur PT XYZ tidak lepas dalam hal pembelian bahan baku baik secara tunai maupun kredit yang telah dilakukan oleh PT XYZ, kepada 172 *supplier*. Pembelian secara kredit dapat menimbulkan utang perusahaan. Utang merupakan komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena kesalahan dalam penyajian utang dapat memberikan efek dari segi *internal* dan *external* perusahaan. Dimana dari segi *internal* kesalahan pencatatan utang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan dalam segi internal kesalahan pencatatan utang dapat mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan *supplier*. Maka dari itu masalah utang tidak lepas dari kesalahan pencatatan dan kesalahan yang disengaja dibuat oleh oknum yang tak bertanggung jawab.

Salah satu kasus manipulasi utang yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus penyimpangan pemberian fasilitas kredit oleh PT Bank Mandiri Tbk kepada PT Tirta Amarta Bottling Company (PT TAB), yang mengakibatkan kerugian hingga mencapai Rp 1,83 trilliun. Kasus ini bermula pada 15 Juni 2015. Direktur PT TAB mengajukan perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri Tbk Commercial Banking Center Bandung. Dengan perpanjangan fasilitas



Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar Rp 880,6 miliar, palfon LC sebesar Rp 40 miliar dan fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 250 miliar selama 72 bulan. Dalam pengajuan kredit tersebut PT TAB diketahui mengajukan dokumen pendukung permohonan perpanjangan dan laporan perusahaan yang tidak benar, dengan membesarkan nilai aset perusahaan dan memperkecil utang perusahaan. PT TAB diketahui memperkecil utang usahanya untuk memperoleh kepercayaan dari PT Bank Mandiri dan juga seolah-olah kondisi keuangan PT TAB menunjukkan perkembangan. Sehingga perusahaan PT TAB akhirnya bisa memperoleh perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit pada 2015 sebesar Rp1,17 triliun. Atas manipulasi utang usaha yang dilakukan, PT TAB harus menanggung kerugian kepada PT Bank Mandiri dan juga kredibilitas perusahaan menurun dengan tidak memperoleh kepercayaan lagi dari investor ataupun supplier.

Dari contoh kasus diatas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya utang dalam laporan keuangan untuk dilakukan audit, dikarenakan utang usaha memiliki risiko yang sangat besar untuk dilakukan manipulasi. Didalam dunia audit, dikenal istilah *Likelihood* dan *Magnitude* dalam menentukan seberapa besar risiko bawaan yang ada. Dimana *likelihood* merupakan ukuran seberapa besar peluang kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, *likelihood* memiliki transaksi yang sering terjadi tetapi nilainya tidak material sedangkan *magnitude* untuk mengukur seberapa besar dampak keuangan yang ditimbulkan jika risiko itu menjadi kenyataan, transaksi pada *magnitude* tidak sering terjadi tetapi memiliki nilai yang material. Seperti halnya PT XYZ yang memiliki total utang usaha lebih dari 10 miliar yang memiliki nilai materialitas mencapai 12% dari total aset perusahaan, dan utang usaha PT XYZ memiliki transaksi yang sering terjadi. Sehingga dalam hal ini utang PT XYZ memiliki *likelihood* dan *magnitude* yang besar, maka dengan itu akun utang usaha PT XYZ perlu diaudit oleh auditor karena nilainya yang sangat material dan memiliki risiko yang tinggi

Maka dengan itu penulis tertarik untuk menjelaskan apa saja tahapan audit atas utang usaha yang dilakukan oleh Kap Heliantono, dimana penulis akan mendokumentasikannya dalam tugas akhir yang berjudul “ **Audit Atas Utang Usaha Pada PT XYZ Oleh KAP Heliantono dan Rekan**”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di ambil sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan penerimaan perikatan audit yang dilakukan oleh KAP Heliantono dan Rekan pada PT XYZ ?
2. Bagaimana tahapan perencanaan audit atas utang usaha yang dilakukan KAP Heliantono dan Rekan pada PT XYZ ?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan pengujian audit atas utang usaha yang dilakukan KAP Heliantono dan Rekan pada PT XYZ ?
4. Bagaimana tahapan pelaporan audit atas utang usaha yang dilakukan KAP Heliantono dan Rekan pada PT XYZ



1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menguraikan tahapan penerimaan perikatan audit yang dilakukan oleh KAP Heliantono & rekan pada PT XYZ
2. Untuk menguraikan tahapan perencanaan audit atas utang usaha yang dilakukan oleh KAP Heliantono & rekan pada PT XYZ
3. Untuk menguraikan tahapan pelaksanaan pengujian audit atas utang usaha yang dilakukan oleh KAP Heliantono & rekan pada PT XYZ
4. Untuk menguraikan tahapan pelaporan audit atas utang usaha yang dilakukan oleh KAP Heliantono & rekan pada PT XYZ

1.4. Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara mengaudit atas utang usaha di suatu KAP, khususnya mengenai tahapan-tahapan auditnya. Serta sebagai referensi bagi penulis lain yang berhubungan dengan audit atas utang usaha



Sekolah Vokasi
2. TINJAUAN PUSTAKA
College of Vocational Studies

2.1 Pengertian Auditing Tujuan Audit dan Asersi Manajemen

Menurut Arens (2015:2) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten.

Menurut Agoes (2016), Auditing ialah suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen dan kompeten, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut

Dalam melakukan audit, penting bagi seorang auditor untuk mengetahui tujuan dari audit yang dilaksanakan agar dapat lebih memahami tujuan dari penugasan yang dilakukan. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk